

PENERAPAN KONSEP EXTENDING TRADITION PADA FASILITAS PRESERVASI BUDAYA MASYARAKAT TODO DI KABUPATEN MANGGARAI

Marino Yandrian Daputra¹, R.A. Retno Hastijanti²

Abstrak: Desa Todo di Kabupaten Manggarai dikenal sebagai salah satu desa wisata dengan kampung adat tradisional yang kaya akan seni dan budayanya. Namun, tantangan yang dihadapi saat ini ialah beberapa benda cagar budaya dan kesenian budaya tidak dirawat dan dilestarikan. Untuk mempertahankan nilai-nilai dari kearifan lokal yang ada, maka diperlukan fasilitas yang dapat merawat dan melestarikan warisan budaya serta sebagai wadah wisata edukasi budaya kepada masyarakat dengan museum sebagai preservasi, galeri sebagai restorasi, dan workshop sebagai konservasi dengan menerapkan tema Extending Tradition sebagai pendekatan arsitekturnya. Tema ini diterapkan agar masyarakat dapat mempelajari ilmu seni budaya yang ada dan dapat melestarikannya sehingga tertanam suatu kebanggaan terhadap seni dan budaya didaerahnya. Metode pendekatan desain ini menggunakan tradisi lokal sebagai ide dasar desain dan memodifikasinya agar sesuai dengan kebutuhan masa kini dan modern. Konsep desain yang digunakan meliputi pertapakan, perangkaan, peratapan, persungkupan, dan persolekan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Extending Tradition berhasil menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan modern dalam upaya pelestarian warisan budaya.

Kata kunci: Extending Tradition, Preservasi, Budaya.

***Abstract:** Todo Village in Manggarai Regency is known as a tourist village with traditional traditional villages that are rich in art and culture. However, the challenge currently faced is that several cultural heritage objects and cultural arts are not cared for and preserved. To maintain the values of existing local wisdom, facilities are needed that can care for and preserve cultural heritage as well as a place for cultural educational tourism for the community with museums as preservation, galleries as restoration, and workshops as conservation by applying the Extending Tradition theme as the architectural approach. This theme is applied so that people can learn about existing arts and culture and can preserve them so that there is a sense of pride in the arts and culture of their region. This design approach method uses local traditions as the basic design idea and modifies them to suit current and modern needs. The design concepts used include asceticism, framing, roofing, enclosure and beautification. The research results show that the Extending Tradition concept is successful in combining traditional values with modern needs in an effort to preserve cultural heritage.*

***Keywords:** Extending Tradition, Preservation, Culture.*

PENDAHULUAN

Pembangunan dunia pariwisata dapat dijadikan sebagai prioritas utama dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Pengembangan pariwisata dilakukan bukan hanya untuk kepentingan wisatawan mancanegara saja, namun juga untuk mengakomodir kepentingan wisatawan dalam negeri. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang berupa kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, seni dan budaya, peninggalan sejarah, benda-benda purbakala serta kemajemukan budaya (Suarka et al., 2017).

Desa Todo merupakan salah satu desa wisata yang terkenal dengan kampung adat tradisional yang terletak di kabupaten Manggarai. Kondisi saat ini yang terjadi di desa wisata adat tradisional Todo ialah beberapa benda cagar budaya/objek diduga cagar budaya di situs kampung adat Todo dan aksesoris seni budaya khas lokal tidak dirawat

dan dilestarikan bahkan ada yang hilang sehingga perlu adanya fasilitas preservasi yang dapat melestarikan, menjaga, serta merawat warisan-warisan sejarah dan budaya. Bangunan niang Todo sangat tidak layak sebagai alternatif tempat untuk melestarikan, menjaga, merawat warisan-warisan sejarah dan budaya pada masa lampau dikarenakan struktur serta bahan pada bangunan niang Todo sangatlah mudah lapuk, maka untuk mempertahankan warisan-warisan sejarah dan budaya tersebut perlu adanya sebuah fasilitas yang berperan sebagai salah satu wadah yang dapat melestarikan, menjaga, dan merawat serta sebagai wisata edukasi budaya bagi masyarakat lokal maupun wisatawan.

Fasilitas preservasi budaya ini menerapkan tema *Extending Tradition*, sebuah tema yang berfokus pada pelestarian budaya dan tradisi yang sudah hampir punah dan terlupakan dimana lebih banyak menggunakan ragam bentuk dan nilai bangunan dari segi tradisi lokalnya yang kemudian diubah mengikuti bentuk bangunan yang modern. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep penerapan tradisi lokal dengan inovasi secara berkelanjutan mengikuti bentuk bangunan yang modern tanpa menghilangkan unsur-unsur budaya yang ada di masa lampau.

Extending Tradition merupakan suatu tema yang berfokus pada pelestarian budaya dan tradisi yang sudah hampir terlupakan oleh masyarakat, yaitu dengan cara menggunakan pendekatan *Arsitektur Tradisional*, dan mengaplikasikan pendekatan tersebut kepada perancangan arsitektur masa sekarang ini dan masa yang akan datang. *Extending* yaitu sesuatu yang dapat diperpanjang atau disebar (Cambridge Dictionary) dan *Tradition* yaitu kepercayaan atau perilaku yang diwariskan dalam suatu masyarakat dengan makna khusus yang berasal dari masa lalu dan dilakukan secara turun temurun.

Extending Tradition adalah using the vernacular in a modified manner. Keberlanjutan tradisi lokal ditimbulkan dengan mengutip secara langsung dari bentuk dan fitur sumber-sumber masa lalu. Arsitek yang melakukan hal itu tidak diliputi oleh masa lalu. Malah, mereka menambahkannya secara inovatif. Maka dapat disimpulkan bahwa *Extending Tradition* adalah konsep arsitektur yang mengacu pada masa lampau dan dipadukan dengan konsep arsitektur masa kini serta berkelanjutan dengan masa yang akan datang (Beng, 1998).

Poin-poin penting dari tema *Extending Tradition* antara lain: (a) Mencari keberlanjutan dengan tradisi lokal; (b) Mengutip secara langsung dari bentuk masa lalu; (c) Tidak dilingkupi oleh masa lalu, melainkan menambahkannya dengan cara

inovatif; (d) Interpretasi kita tentang masa lalu dirubah berdasar kepada perspektif dan kebutuhan masa kini dan masa depan; (e) Mencoba melebur masa lalu dengan penemuan baru; (f) Menggunakan struktur vernakular dan tradisi *craftsmanship*; (g) Mencari inspirasi dalam bentuk dan teknik yang unik dari bangunan tradisional. Dari poin-poin tersebut, didapatkan suatu kesimpulan dari apa itu tema *Extending Tradition*, yaitu tema tersebut menggunakan unsur elemen tradisional serta konsep vernakular yang diterapkan pada keperluan atau kebutuhan di masa kini.

Menurut Undang-Undang No.11 tahun 2010, pasal 1 ayat 1 tentang cagar budaya menjelaskan bahwa cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya, di darat dan di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan desain ini menggunakan tradisi lokal sebagai ide dasar desain dan memodifikasinya dengan cara menambah unsur-unsur modern masa kini. Langkah-langkah metode desain yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara: (1) Metode Pengumpulan Data: Tahapan penelitian yang dilakukan dimulai dengan melakukan pengumpulan data sekunder dari studi pustaka yang berasal dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah sebagai referensi terkait dengan konsep *extending tradition* dan data tradisi lokal Manggarai khususnya tradisi masyarakat Todo. (2) Metode Analisis Data: Dari data yang didapatkan, dilakukan penyusunan konsep yang telah dianalisis untuk dapat lebih mudah dipahami. Budaya dari Manggarai khususnya masyarakat Todo digunakan sebagai ide dasar, kemudian diformulasikan dengan kebutuhan pengguna dan kondisi di masa kini. *Extending Tradition* yang diterapkan adalah dengan mencoba menyatukan bentuk dan nilai dari niang Todo dan beberapa kearifan lokal Manggarai khususnya masyarakat Todo dengan menambahkan unsur-unsur modern masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep yang menggunakan tema *Extending Tradition* berbeda dengan pendekatan desain lainnya. Konsep *Extending Tradition* dalam arsitektur harus memperhatikan pedoman perancangan, yaitu:



Gambar 1. Skema Level Tema *Extending Tradition*

Tabel 1. Konsep *Extending Tradition*

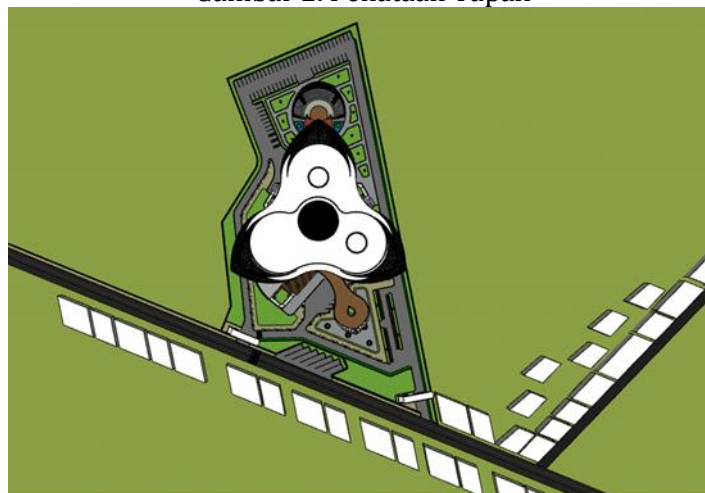
Pertapakan	Bentuk bangunan disesuaikan disesuaikan dengan bentuk lahan dan harus memperhatikan lingkungan di sekitarnya.
Perangkaan	Struktur dan material tradisional digunakan, tetapi dapat menggunakan struktur dan material modern dalam beberapa desain bangunan yang membutuhkan kekuatan lebih.
Peratapan	Atap menggunakan struktur atap tradisional yang di sesuaikan dengan kebutuhan saat ini.
Persungkupan	Cakupan bangunan menggunakan elemen tradisional yang disesuaikan dengan kebutuhan saat ini.
Persolekan	Penyederhanaan ornament vernakular (Beng, 1998).

Pertapakan

Jalan raya berada di bagian selatan pada tapak, sehingga penataan masa bangunan dan pembagian zonasi dilakukan dengan mencoba mencari keberlanjutan dari tradisi lokal. Penataan masa bangunan pada tapak akan disesuaikan dengan kondisi lahan yang ada dan mempertahankan nilai-nilai konsep kontur yang mengangkat pentingnya pelestarian alam. RTH ditetapkan 30%, sehingga eksplorasi alam lebih optimal dalam konsep tapak dan komposisi bangunan.



Gambar 2. Penataan Tapak



Gambar 3. Site Plan

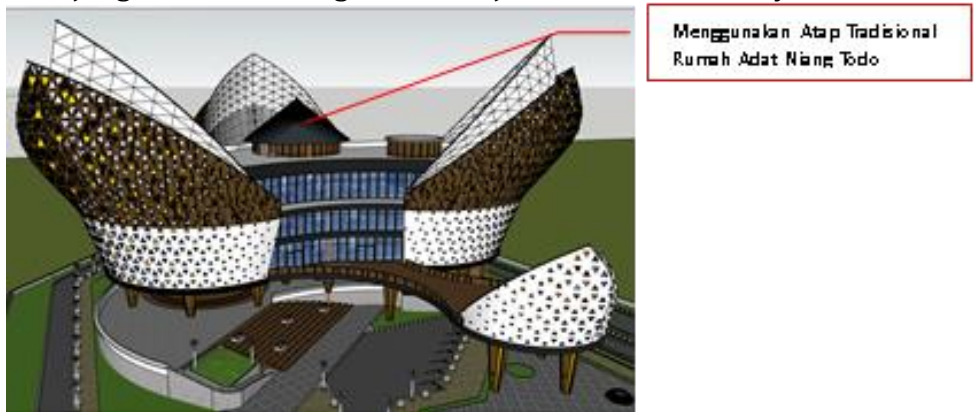
Perangkaan

Konsep perangkaan dalam bahasa arsitektural meliputi struktur dan material. Struktur dan material rangka memodifikasi dan menggabungkan sistem struktur tradisional lalu disesuaikan dengan kebutuhan masa sekarang dengan menggunakan struktur dan material modern di beberapa bagian setiap bangunan. Struktur rangka atap baja ringan akan digunakan pada bangunan, tanpa harus meninggalkan nilai seni, budaya dan sejarah dari rumah tradisional Manggarai, rangka atap baja ringan dapat digunakan karena baja ringan relatif lebih terjangkau, kokoh, ringan, dan terjamin ketersediaannya.

Peratapan

Penggunaan bentukan atap juga telah disesuaikan dengan kondisi sekitar tapak menyesuaikan dengan kondisi iklim yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna yang dimana bentuk atap bangunan fasilitas preservasi ini menggunakan atap tradisional yang terinspirasi dari atap rumah adat tradisional niang Todo. Untuk penyesuaian dengan

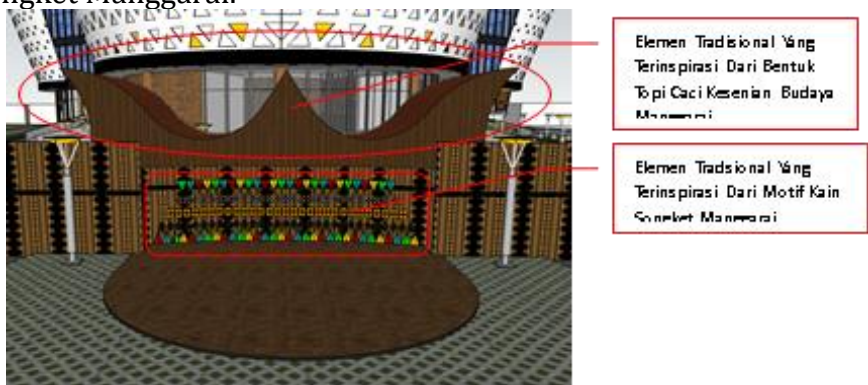
kebutuhan modern, atap di bangunan ini menggunakan struktur baja ringan dengan plafon di bagian bawahnya. Bahan penutup atap menggunakan atap genteng karna bahan ini relatif lebih terjangkau, kokoh, ringan, dan terjamin ketersediaannya.



Gambar 4. Atap Tradisional

Persungkupan

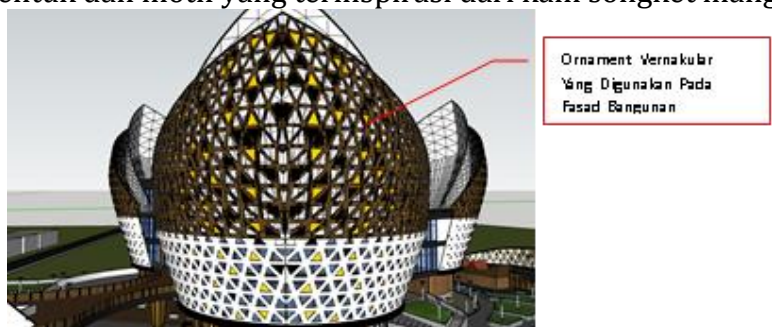
Amphiteater didesain menggunakan elemen tradisional yang dimana didesain membentuk topi caci kesenian budaya Manggarai dan pada dinding amphitheater di beri motif kain songket Manggarai.



Gambar 5. Elemen Tradisional

Persolekan

Pada fasad bagian luar bangunan fasilitas preservasi ini menggunakan ornament vernakular yang terinspirasi dari bentuk atap niang Todo, yang dimana atap niang Todo sendiri membentuk kerucut. Atap niang Todo dimodifikasi sedemikian rupa hingga membentuk fasad yang unik. Pada fasad bangunan preservasi juga dimodifikasi dengan menambahkan bentuk dan motif yang terinspirasi dari kain songket manggarai.



Gambar 6. Ornament Vernakular

KESIMPULAN

Fasilitas preservasi budaya masyarakat Todo di kabupaten Manggarai merupakan fasilitas yang di desain dengan memperhatikan nilai-nilai dari tradisi lokal Manggarai khususnya masyarakat Todo dengan menerapkan tema Extending Tradition, yaitu tema yang mempertahankan manfaat dari tradisi lokal yang ada kemudian dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masa kini. Extending Tradition yang diterapkan adalah dengan mencoba menyatukan bentuk, nilai, sejarah, budaya, dan kearifan lokal Manggarai khususnya masyarakat Todo dengan menambahkan unsur-unsur modern masa kini. Konsep desainnya meliputi pada bagian pertapakan, perangkaan, peratapan, persungkupan dan persolekan. Semua poin-poin dari Extending Tradition yang diangkat secara umum mencakup kelima unsur-unsur pembentuk arsitektur tersebut pada setiap bagian, karena hal tersebutlah pedoman perancangan yang harus diperhatikan dalam penerapan konsep ini, penggunaan elemen tradisional pada bangunan masa kini dengan perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan perspektif dan kebutuhan masa kini. Dihasilkan bahwa konsep desain tersebut cocok untuk pelestarian budaya dan tradisi yang sudah hampir punah dan terlupakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristo, Dukung Pengembangan Desa Wisata Compang Todo, Bank NTT Beri Bantuan CSR ke Pemkab Manggarai. 17/12/2021.
- Artanegara, Cagar Budaya/Objek Diduga Cagar Budaya Di Situs Kampung Adat Todo, 01/08/2020.
- Beng, Tan Hock dan Lim, Willam. (1998). Contemporary Vernacular: Evoking Traditions in Asian Architecture. Singapore, Select Book.
- Erning, Setyowati. (2010). Arsitektur Berkelanjutan: Extending Tradition. <https://dokumen.tech>. Diakses pada 01/104/2024.
- Magfirah, A. (2022). Penerapan Tema Extending Tradition pada Perancangan Museum Kebudayaan Aceh di Banda Aceh. JURNAL ILMIAH MAHASISWA ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN VOLUME 6, No.1, Februari 2022, hal 16-20.
- Mubarok, J. (2018). Extending Tradition Concept of Tahfidz Islamic Boarding School Design in Nganjuk Indonesia. Journal of Islamic Architecture, 5(2)
- Wicaksono, P. N. I. (2022). PERANCANGAN MUSEUM BUDAYA KABUPATEN BOJONEGORO MENGGUNAKAN PENDEKATAN EXTENDING TRADITION. Dearsip, Vol. 02 No. 01.